BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kematangan Karir

1. Pengertian Kematangan Karir

Kematangan karir menurut Creed dan Prideaux (2001) adalah sebagai kesiapan individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan pada tahap-tahap perkembangan pertumbuhan, eksplorasi, pemantapan, pembinaan dan penurunan. Sedangkan menurut Hasan (2006) kematangan karir yaitu sikap dan kompetesi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Sikap dan kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan karir yang tepat. Kematangan karir juga merupakan refleksi dari proses perkembangan karir individu untuk meningkatkan kapasitas untuk membuat keputusan karir (Richard, 2007).

Kapasitas untuk membuat keputusan karir yang tepat dibutuhkan beberapa perencanaan yang matang. Sama halnya seperti penjelasan dari Crites (Wijaya, 2010) perencanaan karir yaitu meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan. Crites (Wijaya, 2010) juga mendefinisikan kematangan karir sebagai tingkat dimana individu telah menguasai tugas perkembangan karirnya, baik komponen pengetahuan maupun sikap, yang sesuai dengan tahap perkembangan karir.

Berdasarkan penjabaran di atas, kematangan karir adalah sikap dan kompetensi individu dalam menentukan keputusan karir yang ditunjang oleh faktor kognitif dan afektif dengan meningkatkan pengetahuan dan keahlian. Kematangan karir ini merupakan hubungan antara usia individu dengan tahap

perkembangan karir yang mempunyai peran dalam kematangan karir yang harus dijalankan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

2. Aspek-aspek Kematangan Karir

Menurut Sciarra (2004) kematangan karier merupakan individu dapat menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karier melalui pengumpulan informasi yang mencakup diri, penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang lain. Individu menghubungkan pemilihan karier dengan tujuan-tujuan karier dan mengidentifikasi persyaratanpersyaratan bidang pekerjaan yang spesifik sesuai kebutuhan untuk mencapai keberhasilan.

Ada empat aspek kematangan karir siswa (Sciarra, 2004) yaitu :

- a. Siswa dapat menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi yang mencakup pemahaman diri (minat dan bakat), penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang lain. Contohnya, siswa sudah memiliki perencanaan atau gambaran karir yang jelas setelah lulus sekolah.
- b. Menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan karir. Artinya, siswa sudah dituntut dari awal untuk memilih kelas dengan ambaran masa depan karir yang akan dijalaninya kelak.
- c. Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang lebih spesifik sesuai kebutuhan untuk mencapai keberhasilan karir di masa depan. Dalam hal identifikasi siswa terhadap pendidikan dan pekerjaan merupakan hal penting untuk penentuan masa depannya. Contoh, siswa tersebut akan melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi atau langsung bekerja dengan persyaratan-persyaratan tertentu.

d. Mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri ketika menghubungkan dengan karir atau waktu luang. Artinya, siswa mengetahui bakat dan minat dirinya ketika akan memilih jurusan yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya.

3. Faktor-faktor Kematangan Karir

Menurut Seligman (Komandyahrini, 2008), mengemukakan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi perkembangan karir seseorang yaitu :

a. Keluarga

Dimensi keluarga mempengaruhi perkembangan karir adalah latar belakang keluarga, role model yang dibangun orangtua, urutan kelahiran dan pilihan karir keluarga.

b. Sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi adalah lingkungan, status ekonomi dan latar belakang budaya.

c. Jenis kelamin

Aspirasi dan pilihan karir laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh asumsi pilihan karir yang tepat untuk masing-masing gender dan oleh persentase individu masing-masing gender dalam pekerjaan.

d. Faktor individu

Faktor individua disini adalah harga diri, Kemampuan dan minat, kepribadian.

e. Dunia pekerjaan

Dunia pekerjaan erupakan faktor dalam perencanaan karir yang secara konstan berubah dan tidak dapat diprediksi sehingga dapat mempengaruhi keputusan individu terhadap karirnya.

f. Faktor usia

Usia mempengaruhi kematangan karir seseorang, jika orang tersebut sudah memulai karirnya dari usia yang lebih muda, maka di masa depan pengalaman berkarir akan mempengaruhi kematangan karir seseorang tersebut.

Berdasarkan uraian faktor-faktor kematangan karir, peneliti mengambil salah satu faktor keluarga, yaitu berupa dukungan orang tua sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir siswa.

4. Tahapan Kematangan Karir

Super (dalam Winkel dan Hastuti, 2013) mengemukakan bahwa individu cenderung memilih pekerjaan sesuai dengan konsep diri (self-concept). Proses perkembangan karir terdiri dari lima tahap, yaitu:

- a. Tahap pertumbuhan (growth), antara usia 0-14 tahun Pada tahap ini anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (selfconcept structure).
- b. Tahap eksplorasi (exploration), antara usia 15-24 tahun Pada tahap ini individu memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Individu juga mulai menilai diri, mencoba peran dan mengeksplorasi pekerjaan yang mungkin dimasuki setelah lulus sekolah.
- c. Tahap Pemantapan (Establishment), antara usia 25-44 tahun Pada tahap ini bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk-beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu.
- d. Tahap pembinaan (maintenance), antara usia 45-64 tahun Pada tahap ini individu sudah dewasa untuk menyesuaikan diri dalam menghayati jabatannya.

e. Tahap kemunduran (decline), antara usia 65 tahun keatas Pada tahap ini individu mulai memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru setelah melepaskan masa jabatannya.

Sementara itu, Ginzberg (dalam Winkel dan Hastuti, 2012) menyebutkan bahwa individu melalui tiga fase perkembangan karir, yaitu:

- a. Fase fantasi, antara usia 0-11 tahun Pada fase ini anak hanya bermain saja hingga pada akhir fase permainan anak mulai menampakkan indikasi, bahwa individu kelak cenderung memilih sejumlah aktivitas yang mengarah sebagai pemegang suatu jabatan.
- b. Fase tentatif, antara usia 11-17 tahun Pada fase ini individu mengalami masa transisi, dari sekedar bermain sampai menunjukkankesadaran tentang tuntutan dalam suatu pekerjaan.
- c. Fase realistis, antara usia 17-25 tahun Pada fase ini individu mengeksplorasi lebih luas mengenai karir yang ada kemudian memfokuskan diri pada karir tertentu dan akhirnya mengambil keputusan mengenai karir.

B. Dukungan Orang Tua

1. Pengertian

Menurut House (Smet, 1994) dukungan sosial adalah suatu kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok lain. Lingkungan yang memberikan dukungan sosial antara lain keluarga, kekasih, dan anggota masyarakat.

Dukungan sosial menurut Orford (dalam Hamidah dkk. 2012) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah suatu hal yang penting dalam suatu psikologi komunitas karena hal tersebut memiliki potensi kuat untuk membantu individu dalam memahami hubungan antara individu dan komunitas mereka. Adanya

dukungan sosial menjadikan individu lebih memahami lingkungan atau komunitas tempat seseorang berada.

Dukungan orangtua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung (Kuncoro, 2002). Menurut Saurasan (dalam Zaenuddin, 2002), dukungan orangtua adalah keberadaan, kesedihan, kepedulian, dari orangorang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cabb (dalam Zaenuddin, 2002), mendefinisikan dukungan orang tua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Sedangkan menurut Sarafino (1994), dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber seperti pasangan hidup, keluarga, pacar, teman, rekan kerja dan organisasi komunitas.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua adalah keterlibatan dan kepedulian orang tua terhadap anaknya dalam proses kematangan karir di masa depan.

2. Aspek-aspek Dukungan Orang Tua

Bentuk-bentuk dukungan sosial menurut Sarafino (1994) adalah :

a. Dukungan emosional yang dapat diungkapkan lewat empati, perhatian, maupun kepedulian terhadap individu yang bersangkutan. Perhatian yang dapat diberikan dengan cara orang tua mengetahui seluruh kegiatan siswa di sekolah.

- b. Dukungan instrumental seperti bantuan langsung, baik yang berupa barang, materi dan pelayanan. Penyediaan barang-barang kebutuhan sekolah dan biaya sekolah dapat dikatakan bentuk dukungan instrumental dari orang tua.
- c. Dukungan informasi seperti diskusi-diskusi dan pemberian saran atau nasihat yang mungkin dapat membantu dalam memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan siswa yang merupakan salah satu cara untuk melihat kematangan karir siswa tersebut.

3. Faktor-faktor Terbentuknya Dukungan Orang Tua

Myers (dalam Maslihah,2011) faktor-faktor terbentuknya dukungan orangtua adalah:

- a. Empati Yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b. Norma dan Nilai Sosial Yaitu yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
- c. Pertukaran sosial Yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan.

Penjabaran di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua juga dapat mempengaruhi kematangan karir siswa terutama dalam bentuk materi, emosional dan informasi.

C. Hubungan Antara Kematangan Karir dan Dukungan Orang Tua

Secara umum siswa-siswa SMA kelas XI sudah mulai memikirkan jenjang kehidupan selanjutnya, yakni bagaimana mereka akan melanjutkan kehidupan pendidikan mereka dengan memilih langsung bekerja atau melanjutkan ke jenjang

perkuliahan sebelum memutuskan untuk berkarir. Pada saat seperti ini para siswa akan mencari sosok figur yang dapat memberikan informasi lebih tentang dunia pekerjaan, baik itu dari teman, kakak tingkat, guru dan bahkan orang tua.

Orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Oleh karena itu, sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah (Hasbullah, 2001).

Orangtua merupakan kelompok sosial yang pertama di jumpai oleh individu dan yang paling utama dalam kehidupan remaja. Orangtua menjadi sumber penting dalam mengarahkan dan menyetujui dalam pembuatan nilai-nilai dan tujuan masa depan. Remaja sangat membutuhkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak terutama oleh orang tuanya. Orang tua masih sangat dibutuhkan oleh remaja dalam memberikan saran dan nasihat mengenai suatu keputusan yang cukup menyita pemikiran remaja pada masa perkembangannya apalagi keputusan terkait karir masa depan.

Salah satu faktor kematangan karir menurut Seligman (dalam Komandyahrini, 2008) adalah faktor keluarga. Keluarga dalam penelitian ini terfokus pada orang tua. Dukungan dari orang tua merupakan salah satu faktor keluarga yang dapat mempengaruhi kematangan karir siswa. Salah satunya dukungan instrumental, contoh dukungan yang diberikan orang tua berupa penyediaan fasilitas-fasilitas belajar selain untuk pendidikan formal, seperti fasilitas untuk minat dan bakat siswa tersebut. Contoh yang sering ditemui, orang tua memberikan les atau kursus tambahan di luar

sekolah. Selain itu, dukungan informasi berupa pemberian penjelasan-penjelasan atau gambaran-gambaran karir dengan cara diskusi dapat membantu mengidentifikasi anak tentang persyaratan-persyaratan pekerjaan yang diminati. Adanya diskusi dengan orang tua, maupun orang lain, seperti guru, dapat meningkatkan kematangan karir yang memicu keberhasilan masa depan karir siswa tersebut.

Pemberian informasi dan dukungan moral dari orang tua dapat meningkatkan keperayaan diri siswa. Diskusi tentang bakat dan minat siswa dengan orang tua pun membantu dalam memahami diri agar lebih matang dalam penentuan keputusan karir. Tidak sebatas itu, dukungan dari orang tua yang didapatkan siswa berperan penting untuk jenjang masa depan siswa tersebut agar terarah dalam pengambilan keputusan karirnya.

Kematangan karir siswa tidak terlepas dari faktor individu sendiri. Ketika siswa aktif bertanya dan pelayan informasi di sekolah maupun di rumah memberikan pemahaman lebih luas tentang dunia pekerjaan, maka hal tersebut bisa disebut dengan dukungan informasi yang sesuai dengan penjelasan Sarafino (1994). Informasi-informasi yang didapat akan di proses siswa dalam pengambilan keputusan berkarirnya kelak.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara kematangan karir dengan dukungan orang tua. Semakin tinggi dukungan orang tua yang diperoleh, semakin tinggi pula kematangan karir siswa.. Sebaliknya semakin rendah dukungan sorang tua yang diperoleh, maka semakin rendah kematangan karir yang dimiliki siswa.